

BAB II

GAMBARAN UMUM KITAB TAFSIR *AL-MISHBAH*

2.1. Pengantar

Pada bab pertama telah dipaparkan beberapa point seperti latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, serta metode penelitian dan lain-lain, maka pada sub bab kedua ini peneliti akan memaparkan beberapa gambaran mengenai objek penelitian yang meliputi: biografi M. Quraish Shihab, dan sejarah penulisan kitab tafsir *Al-Mishbah*.

2.2. Biografi M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab lahir tanggal 16 februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan.¹⁹ Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab adalah keluarga keturunan Arab yang terpelajar, dan menjadi ulama. Ia merupakan anak kelima dari dua belas bersaudara Beliau menikah dengan fatmawati Assegaf tahun 1975, dari pernikahan ini lahir putra putri yakni Najwa Shihab, Alwi shihab, Nahla Shihab, Naswa Shihab, Najla Shihab.

Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama setelah magrib. Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang kebanyakan berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Quraish kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca Al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Di sinilah, benih-benih kecintaannya kepada Al-Qur'an mulai tumbuh.²⁰

M. Quraish Shihab menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Ujung Pandang. Sejak masa kanak-kanak M. Quraish Shihab telah terbiasa mengikuti pengajian tafsir yang diasuh ayahnya. Kemudian ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Hadits al-Fiqhiyyah. Pada Tahun 1958,

¹⁹ M. Quraish Shihab, 1994, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan). hlm, 6.

²⁰ Arif Subhan, *Menyatukan kembali Al-Qur'an dan Ummat (Menguak Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)*, (Jakarta: Jurnal Ulumul Qur'an,) Vol 1, No. 4, hlm, 10.

ketika usianya 14 tahun ia berangkat ke Kairo, Mesir. Ia diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Setelah itu ia diterima sebagai mahasiswa di universitas Al-Azhar dengan mengambil jurusan tafsir dan hadis, fakultas Ushuluddin hingga menyelesaikan LC pada tahun 1967. Dua tahun kemudian pada tahun 1969 gelar Master Of Arts (MA) diraihinya di universitas yang sama, dalam spesialis bidang tafsir Al-Qur'an dengan tesis berjudul *al-I'jaz al-Tasyri'i li Al-Qur'an al-Karim* (Kemukjizatan Al-Qur'an dari Segi Hukum).²¹

Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 M. Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya Al-Azhar, Kairo, mengambil spesialisasi dalam studi tafsir Al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Pada tahun 1982 meraih gelar doktor di bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium Summa Cum Laude dengan disertasinya yang berjudul "*Nazm ad-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah*" (Suatu Kajian dan analisis terhadap keotentikan *Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biq'a'i*)" berhasil dipertahankannya dengan predikat penghargaan *Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula* disertai penghargaan Tingkat Pertama di Universitas yang sama.²²

Ayahnya Abdurrahman Shihab (1905-1986 M), seorang guru besar dalam bidang tafsir yang pernah menjadi Rektor IAIN Alauddin Makassar. Abdurrahman Shihab juga salah seorang penggagas berdirinya UMI (Universitas Muslim Indonesia) yaitu Universitas Islam swasta terkemuka di Makassar. M. Quraish Shihab menjadi guru besar tafsir di IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Sebagai seorang yang berpikiran maju, M Quraish Shihab percaya bahwa pendidikan adalah merupakan agen perubahan. Sikap dan pandangannya yang demikian maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khair, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam. Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan sumber-sumber pembaharuan di Timur Tengah

²¹ Saiful Amin Ghofur, 2008, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), hlm, 237.

²²M. Quraish Shihab, 2007, *Secercah Cahaya Illahi, Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), hlm, 9.

seperti Hadromaut, Haramain dan Mesir. Banyak guru yang didatangkan ke lembaga tersebut diantaranya Syaiikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika.²³

Kepulangannya ke Indonesia setelah membawa pulang gelar S2 ini, oleh ayahnya M. Quraish Shihab ditarik sebagai Dosen IAIN Alauddin Makassar, kemudian mendampingi ayahnya sebagai wakil rektor pada tahun 1972-1980. Semasa mendampingi ayahnya yang berusia lanjut, ia menjabat sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertis) wilayah VII Indonesia Timur.²⁴

Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi M. Quraish Shihab untuk melanjutkan karirnya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini beliau aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Qur'an di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, beliau juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibouti berkedudukan di Kairo.

Kehadiran M. Quraish Shihab di Ibukota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat. Di samping mengajar, ia juga dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Di antaranya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989. Dia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), ketika organisasi ini didirikan. Selanjutnya ia juga tercatat sebagai Pengurus Perhimpunan ilmu-ilmu Syariah, dan Pengurus Konsorsium ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi *Studia Islamika: Indonesian journal for Islamic*

²³ Abuddin Nata, 2005, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,), hlm, 362-363.

²⁴ Dewan Redaksi, 1994, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm, 110-111.

Studies, Ulumul Qur 'an, Mimbar Ulama, dan Refleksi jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Semua penerbitan ini berada di Jakarta²⁵

Keilmuan yang dimiliki M. Quraish Shihab mengantarnya terlibat dalam beberapa organisasi profesional antara lain: Pengurus Perhimpunan ilmu-ilmu Syariah, Pengurus Konsorsium ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indoneisa (ICMI). Di sela-sela kesibukannya itu ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun luar negeri.²⁶ Guru-guru M. Quraish Shihab dalam menuntut ilmu antara lain:

a. Habib Abdul Qodir Bilfaqih

Nama lengkap beliau adalah Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih al-Alawy, lahir di kota Hadrilmaut, Yaman, pada tahun 1896 M atau tepatnya 15 Shafar 1316 H, dan wafat di Malang, Jawa Timur pada 21 Jumadil akhir 1382 H, bertepatan dengan 19 November 1962 M, empat tahun setelah Quraish Shihab meninggalkan kota Malang, tepatnya di pesanteren dar al-Hadits al-Fiqhiyyah. Ayahnya menamainya dengan Abdul Qodir karena merujuk pada syekh Abdul Qodir al-Jilani.²⁷

b. Syekh Abdul Halim Mahmud

Syekh Abdul Halim Mahmud lahir 1 Jumadil Awal 1328 H yang bertepatan dengan 12 Mei 1910 M di desa Al-Salam, 50 kilometer Utara Timur dari Kairo, Mesir. Pada usia dini beliau sudah hafal Al-Qur'an. Beliau memulai studinya di Al-Azhar dan lulus pada tahun 1932. Kemudian beliau melanjutkan studinya di Prancis, Sorbonne University. Disana beliau mendapat gelar Doktor dalam bidang Tasawuf mengkaji tasawufnya al-Haris al-Muhasabi pada tahun 1940 bertepatan 1359 H. Pernah menjabat sebagai Grand Imam Al-Azharmulai dari tahun 1973 hingga wafatnya, beliau wafat pada tahun 1973.²⁸

²⁵ Dewan Redaksi, 1994, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, hlm.....111

²⁶ M. Bibit Suprpto, 2010, *Ensiklopedia Ulama Nusantara "Riwayat Hidup, Karya dan Sejara Perjuangan 157 Ulama Nusantara* (Jakarta: Galeri Media Indonesia), hlm, 669.

²⁷ *Ibid.*, hlm, 39.

²⁸ *Ibid.*, hlm, 40-41.

Sebagai salah seorang pakar tafsir kontemporer dan juga penulis yang produktif, M. Quraish Shihab telah menghasilkan berbagai karya yang telah diterbitkan dan dipublikasikan. Diantaranya karya-karya Quraish Shihab adalah sebagai berikut:

1. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984).
2. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987).
3. Mahkota Tuntuna Ilahi; Tafsir Surat al-Fatihah (Jakarta: Untagma, 1988).
4. Tafsir al-Amanah (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992).
5. Studi Kritis al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).
6. Membumikan al-Quran (Bandung: Mizan, 1995).
7. Mukjizat al-Quran di Tinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan pemberitaan Ghaib (Bandung: Mizan, 1996).
8. Wawasan al-Quran; Tafsir Maudhi Atas berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996).
9. Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1997).
10. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1997).
11. Hidangan Ilahi; Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
12. Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam al-Quran (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
13. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1998).
14. Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1998).
15. Menyingkap Tabir Ilahi; Tafsir asma al-Husna (Bandung: Lentera Hati, 1998).
16. Fatwa-fatwa Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999).
17. Tafsir al-Quran al-Karim; Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
18. Tafsir Ayat-ayat Pendek (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
19. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 2001).
20. Secercah Cahaya Ilahi (Bandung: Mizan, 2002).
21. Tafsir Al-Mishbah (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

22. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam (Jakarta: 2005).
23. Logika Agama; Batas-batas Akal dan Kedudukan Wahyu dalam al-Quran.
24. Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah.
25. Islam Madzhab Indonesia.²⁹

2.3. Sejarah Penulisan Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Tafsir *Al-Mishbah* adalah karya M Quraish Shihab, yang pertama kali ditulis di Kairo, Mesir pada hari Jum'at 4 Rabi'ul Awal 1420 H, bertepatan dengan tanggal 18 Juni 1999 M. Tafsir ini ditulis ketika Quraish Shihab sedang menjabat sebagai duta besar dan berkuasa penuh di Mesir, Somalia, dan Jibuti.³⁰ Karya ini bernama lengkap "*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*". Alasan beliau memberikan nama "*Al-Mishbah*" karena dilatarbelakangi oleh ayat ke- 35 surat *An-Nur* berikut ini,

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Allah yang menerangi langit dan bumi. Bandingan nur hidayah petunjuk Allah (kitab suci Al-Qur'an) adalah sebagai sebuah "Miskaat" yang berisi sebuah lampu, lampu itu dalam gelok kaca (qandil), gelok kaca itu pula (jernih terang) laksana bintang yang bersinar cemerlang, lampu itu dinyalakan dengan minyak dari pokok yang banyak manfaatnya, yaitu pokok Zaitun yang bukan saja disinari matahari sewaktu naiknya dan bukan saja sewaktu turunnya (tetapi ia sentiasa terdedah kepada matahari), hampir-hampir minyaknya itu dengan sendirinya memancarkan cahaya bersinar (karena jernihnya) walaupun ia tidak disentuh api, (sinaran nur hidayah yang demikian bandingannya adalah sinaran yang berganda-ganda), cahaya berlapis cahaya, Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya (menurut undang-undang dan peraturan-Nya) kepada nur hidayah-Nya itu, dan Allah mengemukakan berbagai-bagai missal perbandingan untuk umat manusia, dan Allah maha mengetahui akan tiap-tiap sesuatu".³¹

²⁹ *Ibid.*, hlm, 42-44.

³⁰ Ainun Rozin, 2015, *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*, Skripsi, (Semarang: UIN WaliSongo), hlm, 62.

³¹ Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an), hlm. 354.

M. Quraish Shihab menyamakan hidayah Allah *Ta'ala* yang diberikan kepada hambanya bagaikan *Al-Mishbah* (pelita dalam kaca), cahayanya menerangi hati hamba yang beriman kepada-Nya. Kata “*kesan*” bermakna Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mengandung petunjuk bagi hambanya, sementara kata “*kesan*” pula bermakna bahwa tafsir Al-Mishbah isinya nukilan-nukilan dari pelbagai tafsir-tafsir para ulama di zaman dahulu dan sekarang, sementara makna “*keserasian*” adalah munasabah yang jelas antara satu ayat dengan ayat yang lainnya, antar satu surat dengan surat lainnya.³² Kitab-kitab tafsir yang paling sering dirujuk sebagai berikut³³:

No.	Nama Tafsir	Penulis	Jumlah
1.	<i>Nazm Ad-Duror fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar</i>	Al-Biqo'i (wafat 885 H/1480 M)	872 kutipan
2.	<i>Al-Mizan</i>	Thaba'thaba'i (wafat 1981 M)	861 kutipan
3.	<i>At-Tharir Wa Al-Tanwir</i>	M. Thahir Ibnu Asyur (wafat 1973 M)	879 kutipan
4.	<i>Fi zilal Al-Qur'an</i>	Sayyid Qutbh (wafat 1966 M)	434 kutipan
5.	<i>Tafsir Asy-Sya'rawiy</i>	Mutawalli Asy-Sya'rawi	166 kutipan

2.4. Metode kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Metode-metode tafsir yang ada atau dikembangkan selama ini memiliki keistimewaan dan kelemahan. Masing-masing dapat digunakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, Abdul Fay al-Farmawy memperkenalkan empat macam

³² Afrizal Nur, 2018, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), hlm, 2-3.

³³ *Ibid*, hlm, 41-42.

metode penafsiran, yaitu: *tahlili*/analitis, *ijmali*/global, *muqorin*/komparasi, dan *maudhu'i*/tematik.³⁴

Sedangkan dalam tafsir *Al-Mishbah* ini, metode yang digunakan M. Quraish Shihab adalah memadukan metode *tahlili* dan *maudhui*. Metode *tahlili* digunakan oleh M. Quraish Shihab dengan menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai yang tersusun dalam mushaf *Al-Qur'an*, kemudian dilengkapi dengan metode *maudhui*, sehingga dihadirkan secara mendalam dan menyeluruh, sesuai tema yang dibahas.³⁵

2.5. Corak Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Yang dimaksud dengan corak penafsiran adalah kecenderungan seorang penafsir (mufassir) dalam memahami *Al-Qur'an*. Biasanya, seorang penafsir memiliki kecenderungan bidang tertentu dalam menafsirkan *Al-Qur'an*. Corak penafsiran biasanya sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang keilmuan penafsir itu sendiri. Membaca karya-karya tafsir Quraish Shihab terasa kesan bahwa penafsirannya bercorak sosial kemasyarakatan (*al-adabi wa al-ijtima'i*). M. Quraish shihab, melalui pemahamannya terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an*, berusaha menyoroti permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan yang aktual. Quraish berusaha memperlihatkan bagaimana *Al-Qur'an* berbicara tentang permasalahan-permasalahan tersebut dan apa solusi yang ditawarkan *Al-Qur'an* terhadap permasalahan itu. Dengan demikian akan terasa bahwa *Al-Qur'an* merupakan pedoman kehidupan dan petunjuk bagi manusia.³⁶

2.6. Sistematika penulisan Kitab Tafsir *Al- Mishbah*

Kitab Tafsir *Al-Mishbah* didapati bahwa sistematika penulisan tafsirnya adalah dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat dalam setiap surat yang ingin ditafsirkan, kemudian menterjemahkan seluruh ayat tersebut di samping mengemukakan latar belakang turunnya ayat (*asbabun nuzul*) yang bersangkutan serta menyatakan *munasabah* ayat atau surat sebelum dan sesudahnya. Kemudian beliau menafsirkan

³⁴ Abu Hay al-Farmawi, 1976, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: Al-Hadarah al-Arabiyah), hlm, 49-50.

³⁵ Mauluddin Anwar, dkk, 2015, *Cahaya, Cinta, Dan Canda M. Quraish Shihab*, (Tangerang: Lentera Hati), hlm, 285.

³⁶ Muhammad Iqbal, 2010, *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab*, Jurnal tsaqofah (Medan: IAIN Sumatera Utara). hlm, 252-253.

setiap surat dengan penafsiran yang diambilnya dari berbagai latar belakang mazhab dan pemikiran.³⁷

2.7. Keterkaitan Dengan Tema

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mempunyai beberapa fungsi. Diantaranya adalah *hudan* (petunjuk), yakni petunjuk kejalan yang benar, menuju kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat, dan *Furqon* (pembeda), yakni ia menjadi tolak ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan, Al-Qur'an mengajarkan sejumlah nilai, norma, sifat dan Tindakan (action), yang dapat mengantarkan manusia untuk mencapai kualitas hidup mereka yang bermartabat lagi mulia. Nilai-nilai tersebut hanya dapat diperoleh bila disertai dengan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan pengkajian dan pengelaborasi atas kandungannya, baik melalui untaian ayat, klausa, frosa, dan kosakata-kosakatanya,³⁸ seperti halnya kosa kata *Al-balā'* (ujian) yang menjadi topik utama penelitian ini.

Kitab tafsir Al-Mishbah adalah kitab tafsir karya mufassir kontemporer Indonesia, yang mana akan lebih relevan penafsirannya dengan konteks masyarakat Indonesia saat ini. Dalam kitab tafsir *Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menampilkan gaya penafsirannya melalui penjelasan yang diawali pengertian kata perkata bahasa Arab yang kaya makna, kemudian mengidentifikasikan makna kata-kata al-Qur'an dan segi penanamannya.³⁹

Peneliti ingin mentelaah bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dengan keluasan ilmunya dalam menafsirkan setiap kata yang ada dalam Al-Qur'an dan metode yang digunakan beliau dalam menafsirkan *lafazh Al-balā'* dalam Al-Qur'an. Dengan berbagai rujukan ulama tafsir yang beliau pakai dalam salah satu karya beliau yakni tafsir Al-Mishbah.

³⁷ Afrizal Nur, 2018, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan....* hlm, 9-10.

³⁸ Mardan, 2008, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Malapetaka*, (UIN Alauddin: Makassar), hlm, 1-2.

³⁹ M. Quraish Shihab, 1994, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah kehidupan*, (Bandung: Mizan), hal, 291.

2.8. Penutup

Demikian pemaparan umum dari gambaran obyek penelitiann. Dari uraian tersebut didapatkan beberapa poin antara lain:

1. M. Quraish Shihab lahir tanggal 16 februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab adalah keluarga keturunan Arab yang terpelajar, dan menjadi ulama. Ia merupakan anak kelima dari dua belas bersaudara. Pengurus Perhimpunan ilmu-ilmu Syariah, Pengurus Konsorsum ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indoneisa (ICMI). Di sela-sela kesibukannya itu ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun luar negeri.
2. Latarbelakang kitab tafsir Al-Mishbah ini ditulis untuk memudahkan umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, dan memberikan kontribusi bagi umat Islam di Indonesia.
3. Metode yang digunakan dalam tafsir Al-Mishbah adalah metode *tahlili* dan *Maudhu'i* bercorak tafsir *al-adabi wa al-ijtima'i*.